

## **PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS TONRONG KEC. RILAU ALE KAB. BULUKUMBA**

**Kurnia Bahnur<sup>1</sup>, Selvi Ramadhani<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Bulukumba

[Kurniakurni501@gmail.com](mailto:Kurniakurni501@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*In the reality of implementing learning activities, teachers are accustomed to using conventional methods, where students are less actively involved in learning activities. Students tend to only hear and receive explanations from the teacher without being given the opportunity to express their opinions widely and openly. This study aims to find out about the application of the discussion method in improving student learning achievement in Akidah Akhlak subject at MTs Tonrong, kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba, knowing the advantages and disadvantages of applying the discussion method in improving student learning achievement at MTs Tonrong. The collection methods used in the study were observation, interview, and documentation using data analysis techniques in the form of data reduction and data presentation. The results of this study concluded that the application of the discussion method in learning akidah akhlak in improving achievement at MTs Tonrong is that the teacher takes 5 steps: 1.) Group division. 2) Each group discusses with group mates according to the predetermined theme. 3). The teacher assigns one of each group member to present the results of the discussion. 4) The discussion activity runs. 5). The teacher conveys conclusions and reinforcement of the material that has been discussed. The advantages and disadvantages contained in the discussion method at MTs Tonrong 1). Advantages, stimulating students to provide ideas or ideas, dare to express opinions. 2). Disadvantages, only a few students*

**Keyword:** Application Discussion Method, Student Learning Achievement, Akidah Akhlak

### **ABSTRAK**

Dalam realita pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru terbiasa menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat secara luas. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tonrong, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer diperoleh langsung dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa MTs Tonrong, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen pendukung sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknis analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dilakukan melalui lima tahap utama: pembagian kelompok, diskusi internal berdasarkan tema, presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, pelaksanaan tanya jawab, serta pemberian kesimpulan dan penguatan oleh guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi mampu merangsang keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, meskipun memiliki kendala pada dominasi siswa tertentu dan manajemen waktu yang cukup lama. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi integrasi media pembelajaran digital dalam metode diskusi guna meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih merata dan efisien.

**Keyword:** Penerapan Metode Diskusi, Prestasi Belajar Siswa, Akidah Akhlak

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntutan yang mendasar untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelegualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Namun pada realitanya, sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai melalui proses pembelajaran adalah melatih cara berpikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan. Berdasarkan kondisi di lapangan, selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa menggunakan metode konvensional, di mana siswa kurang terlibat secara aktif. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara lebih luas dan terbuka.

Kondisi seperti itu tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya wawasan belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). Lebih jauh lagi, mereka tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam (*learning to live together*) di masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi, mengingat terdapat berbagai pilihan seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Berbagai metode yang relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, resitasi, demonstrasi, *problem solving*, hingga simulasi. Penting

untuk dipahami bahwa tidak ada satu metode mengajar yang mutlak lebih baik dari metode lainnya, karena tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Salah satu metode yang menonjol adalah metode diskusi, yang didefinisikan sebagai suatu cara penyajian bahan pengajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah, yang pada akhirnya merangsang keaktifan siswa selama proses belajar mengajar (Suryosugroto, 2000).

Penerapan metode diskusi di MTs Tonrong berfungsi untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami materi dengan saling bertukar pikiran baik secara individu maupun kelompok. Dengan lebih banyak mengkaji materi secara diskusi, secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena materi menjadi lebih mudah dipahami. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dengan jumlah total 43 orang di lokasi tersebut, diharapkan terdapat pengaruh signifikan pada capaian akademik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas VIII di MTs Tonrong".

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Metode Diskusi dalam Pembelajaran**

Metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada interaksi edukatif antar siswa untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Strategi ini bertujuan untuk merangsang keterlibatan aktif dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi efektivitas metode ini, salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Chairunnisa E. Pulungan yang menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak (Pulungan, 2021). Meskipun demikian, studi tersebut belum memaparkan secara mendalam poin-poin kelebihan dan kekurangan metode diskusi secara terperinci sebagaimana yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Selain itu, tata cara pelaksanaan diskusi oleh guru menjadi faktor penentu keberhasilan metode ini. Qurrota A'yun dalam penelitiannya menjabarkan mengenai prosedur teknis yang dijalankan guru serta faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi (A'yun, 2022). Namun, dalam kajian tersebut masih terdapat celah literatur (*gap*) di mana penulis belum

mengkaji secara spesifik mengenai urgensi metode diskusi serta dampak nyata yang dihasilkan dalam transformasi perilaku siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## **2.2 Pembelajaran Akidah Akhlak dan Hasil Belajar**

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik yang berfokus pada pembentukan fondasi keyakinan dan manifestasi perilaku terpuji. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tidak hanya bersifat transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mampu mempengaruhi ranah afektif siswa. Siti Hikmawati dalam studinya mengonfirmasi adanya pengaruh positif metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Hikmawati, 2023).

Walaupun pengaruh tersebut telah terbukti secara statistik, kajian tersebut belum memberikan ulasan mendalam mengenai urgensi penerapan metode diskusi sebagai solusi atas kejenuhan metode konvensional serta dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak siswa. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai penerapan, kelebihan, kekurangan, serta dampak metodologis dari penggunaan diskusi di lingkungan madrasah.

## **3. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggali fenomena penerapan metode diskusi secara mendalam di MTs Tonrong. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap guru Akidah Akhlak serta para siswa, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah dan literatur relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara integratif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran di lapangan.

Analisis data dilakukan melalui model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk teks naratif, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan maupun triangulasi teknik dengan mengecek konsistensi data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Pendekatan metodologis ini memastikan bahwa temuan penelitian mengenai kelebihan, kekurangan, dan efektivitas metode diskusi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki validitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

Implementasi metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tonrong dilaksanakan melalui prosedur sistematis yang mencakup lima tahapan utama guna memastikan efektivitas pembelajaran. Guru memulai proses dengan pengorganisasian kelompok yang terdiri dari dua hingga tiga kelompok kerja berdasarkan materi yang merujuk pada silabus, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi terpimpin di mana setiap kelompok melakukan pendalaman terhadap tema atau topik permasalahan yang telah ditentukan. Setelah sesi diskusi internal, setiap kelompok menugaskan delegasi untuk memaparkan hasil pemikirannya di depan kelas, sementara guru berperan aktif sebagai moderator sekaligus pengatur lalu lintas argumen. Dalam peran ini, guru bertindak sebagai dinding penangkis yang tidak langsung menjawab pertanyaan siswa, melainkan melemparkan kembali persoalan tersebut kepada peserta diskusi untuk merangsang kemandirian berpikir sebelum akhirnya kegiatan ditutup dengan sinkronisasi dan penguatan kesimpulan oleh guru.

Temuan empiris di lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan. Meskipun terbukti efektif dalam merangsang kreativitas serta memperluas wawasan melalui pertukaran informasi antar kelompok, implementasi metode diskusi ini masih menghadapi beberapa kendala teknis. Hasil evaluasi mengungkapkan adanya ketimpangan partisipasi di mana aktivitas kelas cenderung didominasi oleh beberapa siswa tertentu saja, selain tantangan manajemen waktu yang membutuhkan durasi lebih lama dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Melalui pemetaan hasil ini, dapat dipahami bahwa metode diskusi di MTs Tonrong telah berhasil menjadi instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sekaligus menjadi sarana pengembangan kompetensi afektif dalam lingkup pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **5. PEMBAHASAN**

##### **5.1 Transformasi Pola Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Diskusi di MTs Tonrong**

Transformasi pola pembelajaran di MTs Tonrong bermula dari keresahan terhadap dominasi metode konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai objek pasif. Dalam realita kelas Akidah Akhlak sebelumnya, interaksi bersifat satu arah di mana siswa hanya menerima doktrin nilai tanpa ruang dialektika yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan problematika umum dalam pendidikan agama, di mana kegagalan pencapaian tujuan

pembelajaran sering kali berakar pada implementasi kurikulum yang tidak maksimal (Syauky, 2026). Perubahan signifikan mulai terlihat ketika metode diskusi diterapkan secara sistematis melalui lima tahapan teknis yang dirancang untuk memecah kekakuan suasana kelas.

Langkah pertama yang menjadi fondasi transformasi ini adalah pengorganisasian kelompok secara heterogen. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (2-3 kelompok) dengan tujuan menciptakan ekosistem belajar yang kolaboratif. Proses ini penting karena penguatan karakter siswa di era modern menuntut adanya keterlibatan aktif dalam memahami konsep secara mendalam (Waruwu & Setiawati, 2025). Dengan adanya kelompok, batasan antara guru yang otoriter dan siswa yang pasif mulai terkikis, berganti menjadi ruang diskusi yang penuh empati dan apresiasi.

Memasuki tahap diskusi terpimpin, suasana kelas yang tadinya hening berubah menjadi dinamis. Setiap kelompok diberikan tema spesifik yang merujuk pada problematika akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada titik ini, metode diskusi berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang menstimulus siswa untuk mengeksplorasi solusi atas permasalahan moral. Hal ini selaras dengan konsep *Deep Learning* yang menekankan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara bermakna (*meaningful*) dan penuh kesadaran (*mindful*) untuk menjawab tantangan defisit karakter pada generasi muda (Waruwu & Setiawati, 2025). Melalui pertukaran ide, siswa tidak lagi sekadar menghafal definisi akhlak, tetapi mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui logika dan diskusi kelompok.

Peran guru selama proses ini mengalami pergeseran fungsi yang sangat krusial, yakni dari informan utama menjadi moderator dan "dinding penangkis". Temuan di MTs Tonrong menunjukkan bahwa guru tidak secara instan menjawab keraguan siswa, melainkan melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada forum diskusi. Peran ini sangat strategis karena mampu menciptakan lingkungan yang membentuk kedewasaan emosional dan kemandirian berpikir siswa (Sahrandi, 2024). Dengan membiarkan siswa saling beradu argumen yang berlandaskan teori dan fakta, guru berhasil membangun budaya ilmiah di dalam kelas. Kemampuan guru dalam mengelola jalannya diskusi ini menjadi kunci utama dalam mentransformasi ruang kelas menjadi lingkungan yang apresiatif.

Tahap presentasi dan penguatan kesimpulan menjadi penutup yang mengunci pemahaman siswa. Saat delegasi kelompok memaparkan hasil diskusinya, terjadi proses diseminasi pengetahuan yang lebih efektif karena menggunakan bahasa yang lebih mudah diterima oleh rekan sebaya. Secara konsisten, praktik ini menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi merupakan instrumen krusial dalam transformasi pedagogis di madrasah

(Sahrandi, 2024). Pada akhirnya, integrasi antara manajemen kelas yang baik dan peran guru sebagai fasilitator di MTs Tonrong telah berhasil menciptakan pola pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih hidup, di mana prestasi belajar tidak lagi dipandang sebagai angka semata, melainkan sebagai hasil dari proses berpikir kritis dan kolaborasi yang sehat (Pulungan, 2021; Hikmawati, 2023).

## **5.2 Analisis Efektivitas Metode Diskusi terhadap Peningkatan Prestasi dan Keberanian Siswa**

Analisis terhadap efektivitas metode diskusi di MTs Tonrong menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara intensitas interaksi antar-siswa dengan pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Prestasi belajar dalam konteks ini tidak hanya diukur melalui perolehan nilai kognitif semata, tetapi juga melalui perubahan sikap dan kedewasaan emosional siswa. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa ketika siswa diberikan ruang untuk berdiskusi, terjadi proses penguatan karakter yang lebih holistik. Hal ini relevan dengan tesis yang menyatakan bahwa integrasi metode pembelajaran yang tepat pada madrasah secara lugas mampu memasukkan indikator-indikator penguatan karakter dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Syauky, 2026). Melalui diskusi, nilai-nilai akidah tidak lagi dipandang sebagai teori abstrak, melainkan sebagai prinsip hidup yang diuji melalui dialektika kelas.

Salah satu temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah meningkatnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat secara terbuka. Sebelum diterapkannya metode diskusi, siswa cenderung merasa ragu dan takut salah dalam mengutarakan gagasan. Namun, melalui pembiasaan diskusi kelompok, siswa mulai berani mengambil risiko intelektual dengan menyampaikan argumentasi yang berlandaskan fakta. Peningkatan rasa percaya diri ini merupakan buah dari lingkungan belajar yang apresiatif, di mana setiap pendapat dihargai sebagai bagian dari pencarian solusi kolektif. Transformasi ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan bahwa proses belajar harus mampu membentuk siswa yang matang secara emosional dan memiliki integritas dalam bersikap (Afryansyah & Sirozi, 2025). Keberanian berpendapat ini menjadi indikator penting bahwa metode diskusi telah berhasil melampaui batas-batas pengajaran konvensional.

Selain aspek afektif berupa keberanian, metode diskusi terbukti mampu memperluas wawasan kognitif siswa secara mendalam. Interaksi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran perspektif yang kaya, di mana seorang siswa dapat memahami suatu materi dari sudut pandang rekan sebayanya. Proses ini menciptakan pengalaman belajar yang *meaningful*

(bermakna), karena informasi yang didapat melalui perdebatan dan pencarian solusi bersama cenderung menetap lebih lama dalam memori jangka panjang. Pendekatan ini merupakan manifestasi dari strategi pembelajaran yang mengutamakan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis (Waruwu & Setiawati, 2025). Dengan memahami materi secara mendalam melalui diskusi, siswa tidak hanya mampu menjawab soal-soal ujian dengan lebih baik, tetapi juga memiliki landasan logika yang kuat dalam memahami hakikat Akidah Akhlak.

Secara teoretis, peningkatan prestasi belajar melalui metode diskusi ini juga didukung oleh pergeseran paradigma dari pengajaran pasif menuju keterlibatan aktif. Keberhasilan siswa dalam membedah kasus-kasus akhlak di dalam kelompok membuktikan bahwa keterlibatan indera dan pikiran secara simultan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Sebagaimana dikonfirmasi dalam penelitian terdahulu, pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak memang memberikan dampak positif terhadap capaian akademik (Hikmawati, 2023). Di MTs Tonrong, efektivitas ini terlihat nyata saat siswa mampu mengaitkan dalil-dalil akidah dengan fenomena sosial yang mereka diskusikan. Dengan demikian, metode diskusi bukan sekadar alat bantu mengajar, melainkan instrumen transformasi yang mensinergikan kecerdasan intelektual dengan ketangguhan karakter siswa dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini (Waruwu & Setiawati, 2025).

### **5.3 Dinamika Hambatan dan Solusi Strategis dalam Implementasi Metode Diskusi**

Setiap implementasi metode pembelajaran inovatif tidak luput dari dinamika hambatan teknis maupun sosiologis di dalam kelas, termasuk dalam penerapan metode diskusi di MTs Tonrong. Hambatan utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah adanya ketimpangan partisipasi atau dominasi oleh segelintir siswa tertentu. Fenomena ini sering kali menyebabkan distribusi pengetahuan tidak merata, di mana siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung menguasai alur pembicaraan, sementara siswa lainnya tetap terjebak dalam kepasifan. Dominasi ini jika tidak dikelola dengan baik dapat menghambat tercapainya penguatan karakter yang inklusif bagi seluruh peserta didik. Hal ini menjadi tantangan serius mengingat esensi dari kurikulum modern adalah memastikan setiap individu mendapatkan pengalaman belajar yang adil dan bermakna (Syauky, 2026). Jika defisit partisipasi ini dibiarkan, maka tujuan untuk membentuk kedewasaan emosional secara kolektif akan sulit tercapai.

Selain masalah dominasi, manajemen waktu menjadi kendala yang sering dikeluhkan oleh pendidik. Metode diskusi secara alamiah membutuhkan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah, mulai dari tahap persiapan kelompok, proses dialektika, hingga

penarikan kesimpulan. Di MTs Tonrong, keterbatasan jam pelajaran sering kali membuat proses diskusi terasa terburu-buru sehingga pendalaman materi tidak mencapai titik optimal. Kendala waktu ini merupakan tantangan umum dalam integrasi kurikulum yang mengedepankan kedalaman pemahaman (*Deep Learning*), di mana pendidik sering kali terjepit antara tuntutan ketuntasan materi silabus dengan kebutuhan siswa akan pembelajaran yang reflektif (Waruwu & Setiawati, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengaturan waktu yang presisi agar esensi diskusi tidak hilang akibat tekanan durasi.

Menyikapi berbagai hambatan tersebut, guru Akidah Akhlak di MTs Tonrong menerapkan beberapa solusi strategis untuk menjaga agar tujuan pembelajaran tetap berada pada jalurnya. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan melakukan penataan ulang struktur kelompok secara berkala dan menetapkan peran yang jelas bagi setiap anggota, seperti menunjuk moderator dan notulen dari siswa yang biasanya pasif. Strategi ini terbukti efektif dalam meminimalisir dominasi individu dan memaksa terjadinya distribusi tanggung jawab secara merata. Langkah ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanis yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pelibatan aktif seluruh elemen siswa tanpa terkecuali (Afriansyah & Sirozi, 2025). Dengan pembagian peran ini, setiap siswa merasa memiliki kontribusi yang dihargai dalam ekosistem kelas.

Lebih lanjut, untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru mulai mengintegrasikan instruksi yang lebih terstruktur dan memanfaatkan penugasan awal sebelum diskusi dimulai di kelas. Guru juga berperan aktif sebagai fasilitator yang tegas dalam mengatur lalu lintas bicara agar diskusi tetap fokus pada esensi permasalahan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter sangat bergantung pada kesiapan dan kecakapan manajerial pendidik dalam mengelola dinamika kelas (Sutrisno dkk., 2025). Sebagai solusi jangka panjang, penggunaan media digital atau platform kolaborasi daring dapat dipertimbangkan untuk memperluas ruang diskusi di luar jam tatap muka, sehingga efisiensi waktu di dalam kelas tetap terjaga tanpa mengurangi kualitas kedalaman materi (Waruwu & Setiawati, 2025). Melalui sinergi antara ketegasan manajerial guru dan fleksibilitas strategi pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut dapat ditransformasikan menjadi peluang untuk membentuk karakter siswa yang lebih tangguh dan kooperatif.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Tonrong Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti

efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan prestasi belajar siswa. Metode ini berhasil mentransformasi pola pembelajaran konvensional menjadi lebih dinamis dengan merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan ide serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Meskipun memiliki keunggulan dalam memupuk rasa percaya diri dan daya kritis, implementasi metode ini masih menghadapi tantangan berupa dominasi oleh siswa tertentu dan alokasi waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode ceramah.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru (novelty) dengan memotret secara spesifik dinamika implementasi metode diskusi pada lingkup madrasah tsanawiyah di daerah, yang menunjukkan bahwa pendekatan afektif dalam Akidah Akhlak dapat diperkuat melalui interaksi sosial di kelas. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya mengeksplorasi penggabungan metode diskusi dengan media pembelajaran berbasis digital atau sistem *reward* kelompok yang kompetitif. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir dominasi individu dan mengoptimalkan efisiensi waktu, sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara merata dalam mencapai kompetensi spritual dan kognitif yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota. "Penerapan Metode Diskusi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-E Di MTsN 3 Kota Kediri". 9 (2022): 356–63.
- Hikmawati, Siti. "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Mts Al-Furqon Karawang," 2023, 472–84.  
"Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/," n.d.
- Imran, Kessa, Ahmad. *Potensi Akhlak Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2024.
- Pulungan, Chairunnisa E. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 10–21.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Sistem Desain Pembelajaran*, n.d.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*. Jawa Barat: Cv Adanu Abimata, 2020.
- Suryosugroto, B. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Zuharini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- A'yun, Q. (2022). Penerapan metode diskusi guna meningkatkan hasil belajar kelas VIII-E di MTsN 3 Kota Kediri. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*, 9(2), 356–363.
- Afryansyah, A., & Sirozi, M. (2025). Pendidikan humanis melalui internalisasi kurikulum berbasis cinta di Madrasah Aliyah Negeri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 15(1), 102–115.

- Hikmawati, S. (2023). Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTs Al-Furqon Karawang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 472–484.
- Pulungan, C. E. (2021). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi akidah akhlak kelas X. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 10–21.
- Sahrandi, A. (2024). Implementasi kurikulum cinta dalam pembelajaran bahasa arab madrasah. *Al-Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan*, 9(2), 306–315.
- Sutrisno, Sholeh, M. I., Zaki, M. A., & Solikah, I. (2025). Pelatihan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai upaya penguatan karakter islami siswa sekolah dasar melalui manajemen pendidikan islam. *Abdi Dalem: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dan Lembaga*, 5(1), 45–58.
- Syauky, A., & Silahuddin, S. (2026). Arah dan tujuan kebijakan digitalisasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 10(01), 75-92.
- Waruwu, D. E. R., & Setiawati, E. (2025). Integrasi kurikulum deep learning dalam pendidikan: Strategi dan tantangan. *Jurnal Sosialita*, 20(1), 69–80.